

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Latar belakang berdirinya TPQ ini bermula dari gagasan para pengelola masjid baitul yaitu pada tahun 2008 bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran mengaji perlu adanya suatu wadah yang mempunyai aturan. Sebenarnya sebelum gagasan itu muncul tepatnya tahun 2007 sudah ada anak mengaji dimasjid. Akan tetapi masih menggunakan metode iqro' dan materi pengajarannya hanya mengaji saja, maka pada tahun 2008 para pengelola yang diketahui oleh Mukhlisin bersepakat untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), akan tetapi belum terdaftar, hanya metode pengajarannya sudah berubah dari metode tradisional menjadi metode At-Tartil dan materi pengajarannya tidak hanya mengaji akan tetapi di tambah dengan materi hafalan doa doa dan surat surat pendek. Meskipun belum terdaftar di Depag, santri yang mendaftar di TPQ dapat dikatakan lumayan sekitar 90 santri.

Kemudian pada tanggal 28 Agustus 2008 bertepatan pada tanggal 1 Ramadhan 1429 H diresmikan dan di beri nama Taman Pendidikan Quran Baitul Fikri. Kemudian pada tahun 2010 Taman Pendidikan Quran Baitul

Fikri telah terakreditasi atau terdaftar di departemen agama (Depag), dengan no registrasi yaitu 00S35151719911.

2. Letak geografis TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Letak geografis TPQ Baitul Fikri terletak di Jl. Perum Alam Pesona 1 Sidorejo, Kec. Krian, Kab. Sidoarjo. dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Jalan
- b. Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- c. Sebelah Utara : Jalan
- d. Sebelah Barat : Rumah Penduduk (observasi)

3. Visi dan Misi/ Tujuan TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Visi : Terwujudnya generasi Qur'ani masa depan

Misi/ Tujuan :

1. Mencetak generasi muslim – muslimah yang memaami al-qur'an
2. Mengembangkan kemampuan umat islam dalam membaca al-qur'an sesuai kaidah yang benar
3. Memberi wadah kepada warga muslim dilingkungan sekitar untuk mendapatkn pendidikan al-qur'an yang berkualitas bagi putra putrinya
4. Meningkatkan kualitas syi'ar dakwah dan pengalaman ajaran islam secara maksimal. (Arsip TPQ Baitul Fikri)

4. Materi di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Buku wajib untuk pegangan santri di dalam membaca Al-Qur'an adalah buku At-Tartil susunan Ust. Imam Syafi'I, M. Fahrudin Sholeh dan Masykur Idris yang terdiri dari 6 jilid/tartil.

Disamping belajar membaca Al-Qur'an, juga ada pelajaran penunjang yaitu hafalan surat-surat pendek, hafalan da sehari-hari serta menulis arab dan mewarnai huruf hijaiyah. Adapun untuk santri TPQ ditambah pelajaran tajwid. (Arsip TPQ Baitul Fikri)

5. Sistem Pengajaran TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Sistem pengajaran di TPQ Baitul Fikri dibagi menjadi 2 tahap yaitu ,klasikal dan privat dengan pembagian waktu sebagai berikut :

- 15 menit pertama klasikal
- 30 menit ditengah privat
- 15 menit terakhir kembali klasikal

Dalam tahap privat tiap kelas ditangani oleh masing-masing guru per-jilid. Adapun kenaikan jilid bisa terjadi sewaktu-waktu tergantung pada cepat atau lambatnya masing-masing santri dalam menerima pelajaran.

Pendidikan TPQ ini ditempuh kira-kira 4 tahun. Untuk kelas tartil dibagi dalam 6 jilid/tartil, per-jilid ditempuh antara 2 sampai dengan 4 bulan. Adapun kelas Al-Qur'an tidak menggunakan jilid atau juz, namun digunakan

peket yang ditempuh kira-kira 1 tahun yang terbagi dalam 3 catur wulan (Interview dengan bapak Mukhlisin tanggal 23 April 2012).

6. Keadaan santri TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Anak didik atau santri adalah obyek yang sekaligus subyek pendidikan, keleluasaan berkreasi dengan bantuan alat dan media pendidikan yang memadai diharapkan di anak akan lebih mempunyai kreasi dan fantasi yang positif.

Santri bukan hanya berasal dari desa alam pesona, akan tetapi lebih dari itu misalnya desa dorame, madu bronto.

Terhitung hingga akhir bulan mei 2012 jumlah santri di TPQ Baitul Fikri kira-kira 156 santri yang terdiri dari 75 putra dan 81 putri.

Masa pendaftaran untuk menjadi calon santri di TPQ Baitul Fikri tidak tergantung pada masa-masa tertentu, tetapi bisa sewaktu-waktu selama daya tampun dan tenaga guru memungkinkan. Persyaratannya hanya mengisi formulir dan melengkapi administrasi lainnya, santri baru langsung dapat mengikuti pelajaran. (interview dengan Mukhlisin tanggal 23 mei 2012).

7. Keadaan Ustadz/ Ustazah TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Tenaga pengajar TPQ Baitul Fikri yang biasa dipanggil ustadz/ah ini lebih berfungsi sebagai pendidik, Pembina bukan pengajar dari arti sempit. Oleh sebab itu perhatian guru terhadap murid lebih optimal karena hal itu juga menyangkut kualitas dan tujuan akhir dari pendidik yang hendak dicapai.

Adapun prosedur penerimaan tenaga pengajar TPQ Baitul Fikri, melalui test membaca dan menulis dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Berakhlak mulia dan mempunyai jiwa semangat islam
2. Berdedikasi tinggi untuk semata-mata memperjuangkan islam
3. Mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid

Jumlah ustad/ah di TPQ Baitul Fikri ini berjumlah 10 orang an 1 kepala TPQ. Berikut susunan pelaksanaan TPQ Baitul Fikri periode 2012/2013 :

Kepala TPQ : Muhlisin

Sekretaris : Sumaji

Bendahara : Anik Susilowati

Bidang Humas : Hadi Sutrisno

Bidang Sarana : Umar Khozi

Tenaga Pengajar :

1. Ali Musthofa
2. Anik Susilowati
3. Churotas Sa'adah
4. Nafizah
5. Siti Zulaikha
6. Lailatul Qomariyah
7. Sumaji
8. Hadi Musholim

9. Layyinah

10. Muhlisin.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo

Walaupun sarana dan prasarana ini bukan satu-satunya syarat pendidikan akan tetapi merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ Baitul Fikri adalah sebagai berikut :

- a. Ruang kelas dengan menggunakan mushola dengan membuat sekat-sekat untuk pembagian kelas
- b. Meja, kursi, almari administrasi, papan tulis, alat peraga, gambar-gambar, dan bahan pelajaran
- c. Absensi santri, absensi ustad/ah, kartu SPP, kartu prestasi santri, blanko dan raport (arsip TPQ Baitul Fikri)

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket peneliti dengan pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an tentang pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam memotivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi

Angket pertama yang peneliti sebar yaitu angket untuk santri. Sebagaimana diketahui bahwa angket ini berisikan 9 butir pertanyaan. Dari 9 buah dengan rincian sebagai berikut :

- Soal 1 sampai 6 tentang Penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM)
- Soal 7 sampai 9 tentang Motivasi belajar

Untuk soal nomor 1 sampai 6 nantinya menjadi variable X dan no 7 sampai 9 menjadi variable Y. Dari dua variable inilah nantinya peneliti akan mencoba menghitungnya dan ada akhirnya akan dicari tahu. Apakah dari jumlah akhirnya akan mengatakan adanya pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam memotivasi belajar santri di TPQ baitul fikri krian sidoarjo.

Soal yang peneliti ajukan memiliki ketentuan bahwa setiap pertanyaan dari masing-masing nomor yang peneliti sebar mailiki 3 pilihan jawaban yang harus di pilih salah satu dengan komsisi soal yaitu A, B dan C dengan penilaian sebagai berikut :

- Pilihan jawaban A dengan skor 3
- Pilihan jawaban B dengan skor 2
- Pilihan jawaban C dengan skor 1

Untuk mengetahui data dari hasil interview tentang penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam memotivasi belajar santri di TPQ baitul fikri Krian Sidoarjo akan peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai proses penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam memotivasi belajar santri di TPQ baitul fikri Krian Sidoarjo sudah sangat baik hal ini ditunjukkan bahwa guru agama yang ada di TPQ baitul fikri Krian Sidoarjo sudah menerapkan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) sesuai dengan prosedur yang ada.

Di bawah ini paparan interview penulis dengan guru agama di TPQ baitul fikri Krian Sidoarjo.

Menurut Bapak Mukhlisin dan Ibu Anik Sulistiawati metode pembelajaran BCM adalah sebuah metode yang mengarah pada tiga Aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut harus dipenuhi untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an didalamnya bukan hanya sekedar sebuah metode pengajaran membaca Al-Qur'an, akan tetapi lebih dari itu. Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan sebuah system pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh tiga aspek tersebut.

Adapun hasil angket penerapan metode Bermain, Cerita dan menyanyi dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1
PENERAPAN METODE BCM (variabel X)

No	1	2	3	4	5	6	Σ
1	3	3	3	3	3	3	18
2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	3	3	3	18
5	2	3	3	3	3	3	17
6	1	2	3	3	3	3	15
7	2	3	3	3	3	3	17
8	3	3	3	3	3	3	18
9	3	3	3	3	3	3	18
10	3	3	3	3	3	3	18
11	2	2	3	3	2	3	15
12	3	3	3	3	2	3	17
13	2	3	3	2	2	3	15
14	1	3	3	3	3	2	15
15	3	1	3	2	3	2	14
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	2	3	3	1	3	3	15
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	2	2	3	3	3	16
21	3	3	2	3	3	3	17
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18
24	3	3	3	3	3	3	18

25	2	3	3	3	3	3	17
26	3	1	3	3	3	3	16
Σ	69	73	79	78	80	82	440

b. Motivasi Belajar Santri

Menurut Bapak Ali dan Ibu Layyinah tumbuhnya motivasi belajar pada anak itu tergantung pada berhasilnya proses penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi sesuai dengan tujuan berdasarkan kurikulum. Sebagaimana sebuah Taman Pendidikan yang merupakan tempat yang nyaman dan menyenangkan diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar pada anak tanpa ada paksaan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berikut tabel hasil angket tentang motivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo:

TABEL 4.2

MOTIVASI BELAJAR SANTRI (variabel Y)

No	7	8	9	Σ
1	3	2	3	8
2	3	3	3	9
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	3	3	3	9
6	3	3	2	8
7	3	3	3	9

8	3	3	3	9
9	3	3	3	9
10	3	3	3	9
11	2	2	3	7
12	3	3	3	9
13	2	2	3	7
14	3	3	2	8
15	2	3	2	7
16	3	3	3	9
17	3	3	3	9
18	2	3	3	8
19	3	3	3	9
20	3	2	3	8
21	3	3	3	9
22	3	3	2	8
23	3	3	3	9
24	3	3	3	9
25	3	3	3	9
26	2	3	2	7
Σ	80	82	82	220

c. Pengaruh Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Memotivasi Belajar Santri.

Mengenai pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) dalam memotivasi belajar santri menurut bapak Mukhlisin, ibu Anik dan ibu Ita adalah sangat berpengaruh karena dengan adanya metode bermain,

cerita dan menyanyi (BCM) sangat cocok untuk para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan benar dan mengetahui lebih jauh tentang sejarah dan pengetahuan tentang ajaran islam. Dan dengan metode metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) para santri lebih termotivasi dalam belajar dan mengaji dengan alasan tidak mudah jenuh dan tidak membosankan.

C. Analisis Data

Setelah semua data penelitian baik dari hasil observasi, angket, dokumentasi dan interview tentang pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam memotivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya. Analisa ini sangat perlu sekali dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari penelitian ini diperoleh. Tentu saja hasil penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah diterapkan. Untuk mengetahui prosentase hasil pada angket tersebut dihitung teknik prosentase yaitu:

Tabel tersebut menunjukkan variasi jawaban-jawaban yang telah diberikan responden dari tiap-tiap item pertanyaan yang ada dalam angket. Untuk mengetahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yang dipilih responden pada tiap-tiap item pertanyaan maka jawaban tersebut dihitung dengan teknik prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut.

TABEL 4.3

Pelaksanaan BCM dalam seminggu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
01	a. 4 kali	26	18	69,3%
	b. 3 kali		6	23%
	c. 2 kali		2	7,7%
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang pelaksanaan metode BCM dalam seminggu adalah sebagai berikut responden yang menjawab 4 kali sebanyak 69,3%, responden yang menjawab 3 kali sebanyak 23% dan responden yang menjawab 2 kali sebanyak 7,7%.

Hal itu menunjukkan bahwa Pelaksanaan BCM dalam seminggu mempunyai kategori cukup.

TABEL 4.4

Perasaan santri setelah mengikuti BCM

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
02	a. Sangat senang	26	21	80,8 %
	b. Biasa saja		3	11,5 %
	c. Kurang senang		2	7,7 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang perasaan santri setelah diterapkannya BCM adalah sebagai berikut responden yang menjawab sangat senang sebanyak 80,8 %, responden yang menjawab biasa saja sebanyak 11,5 % dan responden yang menjawab krang senang sebanyak 7,7 %.

Hal itu menunjukkan bahwa perasaan santri setelah diterapkannya BCM mempunyai kategori baik.

TABEL 4.5

Sikap santri pada waktu mengikuti BCM

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
03	a. Sering mengikuti	26	22	92,3 %
	b. Kadang-kadang mengikuti		2	7,7 %
	c. Tidak pernah mengikut		0	0 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang sikap santri pada waktu mengikuti BCM adalah sebagai berikut responden yang menjawab sering mengikuti sebanyak 92,3 %, responden yang menjawab kadang-kadang mengikuti sebanyak 7,7 % dan responden yang menjawab tidak pernah mengikuti sebanyak 0 %.

Hal itu menunjukkan bahwa sikap santri pada waktu mengikuti BCM mempunyai kategori baik.

TABEL 4.6**Perhatian santri saat BCM diajarkan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
04	a. Sering memperhatikan	26	23	88,5 %
	b. Biasa aja		2	7,7 %
	c. Tidak memperhatikan		1	3,8 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang Perhatian santri saat metode BCM diajarkan adalah sebagai berikut responden yang menjawab sering memperhatikan sebanyak 88,5 %, responden yang menjawab biasa saja sebanyak 7,7 % dan responden yang menjawab tidak memperhatikan sebanyak 3,8 %.

Hal itu menunjukkan bahwa Perhatian santri saat metode BCM diajarkan mempunyai kategori baik.

TABEL 4.7**Keadaan alat metode BCM**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
05	a. Baik	26	23	88,5 %
	b. Cukup		3	11,5 %
	c. Kurang		0	0 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang Keadaan alat metode BCM adalah sebagai berikut responden yang menjawab baik sebanyak 88,5 %, responden yang menjawab cukup sebanyak 11,5 % dan responden yang menjawab kurang sebanyak 0 %.

Hal itu menunjukkan bahwa Keadaan alat metode BCM mempunyai kategori baik.

TABEL 4.8

Cara mengajar ustadz/ ah dalam mengajar metode BCM

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
06	a. Sangat menarik	26	24	92,3 %
	b. Biasa saja		2	7,7 %
	c. Membosankan		0	0 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang cara mengajar ustadz/ah dalam mengajar metode BCM adalah sebagai berikut responden yang menjawab sangat menarik sebanyak 92,3 %, responden yang menjawab biasa saja sebanyak 7,7 % dan responden yang menjawab membosankan sebanyak 0 %.

Hal itu menunjukkan bahwa cara mengajar ustadz/ah dalam mengajar metode BCM mempunyai kategori baik.

TABEL 4.9**Pengaruh motivasi santri dengan adanya metode BCM**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
07	a. Sangat termotivasi	26	21	80,8 %
	b. Biasa saja		5	19,2 %
	c. Kurang termotivasi		0	0 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang pengaruh motivasi santri dengan adanya metode BCM adalah sebagai berikut responden yang menjawab sangat termotivasi sebanyak 80,8 %, responden yang menjawab biasa saja sebanyak 19,2 % dan responden yang menjawab kurang termotivasi sebanyak 0 %.

Hal itu menunjukkan bahwa pengaruh motivasi santri dengan adanya metode BCM mempunyai kategori baik.

TABEL 4.10**Kehadiran santri dalam mengaji**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
08	a. Sering masuk	26	22	84,6 %
	b. Jarang masuk		4	15,4 %
	c. Jarang sekali masuk		0	0 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang kehadiran santri dalam mengaji adalah sebagai berikut responden yang menjawab sering masuk sebanyak 84,6 %, responden yang menjawab jarang masuk sebanyak 15,4 % dan responden yang menjawab jarang sekali masuk sebanyak 0 %.

Hal itu menunjukkan bahwa kehadiran santri dalam mengaji mempunyai kategori baik.

TABEL 4.11

Kenaikan jilid santri

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
09	a. Selalu naik	26	21	80,8 %
	b. Jarang naik		5	19,2 %
	c. Sering tidak naik		0	0 %
	Jawaban	26	26	100 %

Berdasarkan dari data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang kenaikan jilid santri adalah sebagai berikut responden yang menjawab selalu naik sebanyak 80,8 %, responden yang menjawab jarang naik sebanyak 19,2 % dan responden yang menjawab sering tidak naik masuk sebanyak 0 %.

Hal itu menunjukkan bahwa kenaikan jilid santri mempunyai kategori baik.

Setelah diketahui hasil angket prosentase dari angket, maka tindakan selanjutnya adalah mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam memotivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo.

Untuk mengetahui semua itu maka peneliti menggunakan rumus product moment. Yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SDx \cdot SDy}$$

Untuk lebih jelasnya lihat pada table korelasi di bawah ini :

TABEL 4.12

TENTANG KORELASI variabel X dan variabel Y

x	Y	Xi	Yi	xi2	yi2	xiyi
18	8	1.08	-0.46	1.1664	0.2116	-0.4968
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
17	9	0.08	0.54	0.0064	0.2916	0.0432
15	8	-1.92	-0.46	3.6864	0.2116	0.8832
17	9	0.08	0.54	0.0064	0.2916	0.0432
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
15	7	-1.92	-1.46	3.6864	2.1316	2.8032
17	9	0.08	0.54	0.0064	0.2916	0.0432
15	7	-1.92	-1.46	3.6864	2.1316	2.8032

15	8	-1.92	-0.46	3.6864	0.2116	0.8832
14	7	-2.92	-1.46	8.5264	2.1316	4.2632
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
15	8	-1.92	-0.46	3.6864	0.2116	0.8832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
16	8	-0.92	-0.46	0.8464	0.2116	0.4232
17	9	0.08	0.54	0.0064	0.2916	0.0432
18	8	1.08	-0.46	1.1664	0.2116	-0.4968
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
18	9	1.08	0.54	1.1664	0.2916	0.5832
17	9	0.08	0.54	0.0064	0.2916	0.0432
16	7	-0.92	-1.46	0.8464	2.1316	1.3432
440	220	0	0	43.8464	14.4616	19.9232

Sebagaimana diketahui bahwa angka-angka yang telah diketahui adalah :

$$\sum xy = 19,9232$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{43,8464}{26}}$$

$$SD_x = 1,2986$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{14,4616}{26}}$$

$$SD_y = 0,7458$$

Maka langkah selanjutnya adalah dengan menggunakan rumus product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$r_{xy} = \frac{19,9232}{26.1,2986.0,7458}$$

$$r_{xy} = \frac{19,9232}{25,1808}$$

$$r_{xy} = 0,791205998$$

$$r_{xy} = 0,79$$

Dari hasil perhitungan skor-skor angket dari siswa tentang pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi Krian Sidoarjo sebesar 0,79. Bila jumlah ini dimasukkan dalam tabel interpretasi, maka bisa dikategorikan dalam kisaran 0,70 – 0,90 yang berarti bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Kemudian jika berkonsultasi pada tabel nilai koefisien korelasi "r" product moment, maka df (degrees of freedom/derajat bebas)nya adalah 24. Angka ini berasal dari jumlah responden (26 santri) dikurangi jumlah variabel (2 variabel).

Pada df 24 dapat dilihat bahwa taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0.404 sementara pada taraf signifikansi 1% diperoleh "r" tabel sebesar 0,515 menyimak kembali r tabel yang ada maka 2 hasil yang diperoleh pada taraf signifikansi 5% dan 1% r_{xy} lebih besar dari r tabel ($0,79 > 0,404$) dan ($0,79 > 0,515$).

Karena pada taraf signifikansi 5% dan 1% r_{xy} lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% dan 1% dinyatakan terdapat korelasi positif yang signifikansi antara variabel X dan variabel Y.

Dari hasil perhitungan diatas secara garis besar dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada Pengaruh Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Memotivasi Belajar Santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo.